

Perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia

Periode 2008 – 2015

Bryan Enhance Relity Soejoenus^{1*}, Achmad Zafrullah Tayibnapis¹

¹ Ilmu Ekonomi / Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

bryanehance@gmail.com

Abstrak – Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekspor minyak kelapa sawit (CPO) tahun 2008-2015. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data baik yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder, yakni data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang disusun oleh pihak lain yang terkait langsung. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perkembangan industri minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Selain itu dari hasil penelitian juga diketahui masalah-masalah yang dihadapi dalam ekspor minyak kelapa sawit yaitu kenaikan pajak ekspor, persaingan produsen CPO, isu *global warming*, *black campaign*, Hama dan penyakit. Serta, strategi pengembangan yang perlu dilakukan yaitu dalam persaingan ekspor yaitu, mengoptimalkan lahan perkebunan, mengembangkan produksi CPO dengan memanfaatkan teknologi, mengadakan pelatihan SDM, mengembangkan strategi bersaing dan mengembangkan promosi.

Kata kunci : ekspor, minyak kelapa sawit

Abstract - Palm oil is one of Indonesia's export commodities which is quite important as a producer of foreign exchange other than oil and gas. This study aims to analyze the development of crude palm oil (CPO) exports in 2008-2015. The research method used is qualitative research with descriptive model. Sources of data in this study using data both obtained from primary data and secondary data, is data obtained in the form so compiled by other parties directly related. The results show that, the development of the Indonesian crude palm oil industry shows a significant increase every year. In addition, the results of the research are also known problems in the export of crude palm oil that is the increase of export tax, the competition of CPO producers, the issue of global warming, black campaign, Pests and diseases. As well as, the development strategy that needs to be done is in the export competition that is, optimizing the plantation land, developing CPO production by utilizing technology, conducting human resources training, developing competitive strategy and developing promotion.

Keywords : export, crude palm oil

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (Badan Pusat Statistik, 2015). Menurut Susila dalam publikasi Badan Pusat Statistik (2008), peran penting komoditas kelapa sawit yaitu memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia melalui ekspor, seperti pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja baru.

Crude Palm Oil (CPO) merupakan produk industri kelapa sawit yang paling banyak diekspor dari 2007 hingga 2011 dengan rata-rata ekspor senilai 8,33 milyar dolar atau setara dengan 52,2% dari total ekspor produk kelapa sawit (Widyasari, 2014). Peningkatan ekspor kelapa sawit ini tidak terlepas dari semakin tingginya tingkat produktivitas. Ekspor CPO Indonesia ke beberapa negara tujuan 2008 sampai dengan 2015 menunjukkan bahwa pasar ekspor utama Indonesia adalah Uni Eropa, India dan China.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti beberapa hal terkait dengan bagaimana perkembangan *trend* ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia periode 2008-2015 serta memberikan gambaran tentang masalah-masalah dalam ekspor minyak sawit Indonesia serta membahas bagaimana mengoptimalkan persaingan ekspor minyak sawit dengan negara-negara produsen lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis perkembangan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia 2008-2015; (2) Untuk menguraikan masalah-masalah dalam ekspor minyak kelapa sawit Indonesia; (3) Untuk menganalisis strategi pengembangan Indonesia menghadapi persaingan ekspor minyak kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data baik yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder, yakni data yang

diperoleh dalam bentuk jadi yang disusun oleh pihak lain yang terkait langsung. Data primer yaitu data yang dihasilkan dari hasil pengolahan survei dan kompilasi data yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Survei Perusahaan Perkebunan, kompilasi dokumen ekspor dan impor. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber lain seperti Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian dan Publikasi *Oil World*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis data berdasarkan hasil pengumpulan data dan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Ekspor Minyak Sawit

Salah satu produk kelapa sawit yaitu CPO, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian makro Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi komoditas ini terhadap nilai PDB, penyerapan tenaga kerja hingga pendapatan negara kedua terbesar dari sektor nonmigas.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2016) dalam publikasinya menjelaskan bahwa industri minyak sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Produk kelapa sawit dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit Tahun 2008-2015

Tahun	Produksi (Ton)
2008	19400794
2009	21390326
2010	22496857
2011	23995973
2012	26015519
2013	27782004
2014	29278189
2015	31284306

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Total ekspor minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) sepuluh tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan berkisar 0,08 persen sampai dengan 16,06 persen

per tahun, hanya pada 2010 mengalami penurunan sebesar 3,61%. Perkembangan volume dan nilai ekspor minyak sawit dapat di lihat pada Gambar 1 berikut,



Gambar 1. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Minyak Sawit Indonesia 2008-2015
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menjangkau lima benua yakni Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Asia. Volume ekspor CPO berdasarkan negara tujuan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini,



Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)
Gambar 2. Perbandingan Volume Ekspor CPO menurut Negara Tujuan, 2015

Perkembangan ekspor yang meningkat setiap tahunnya, menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Menurut Pusat Data dan

Sistem Informasi Pertanian (2014), berdasarkan data FAO, pada periode 2007-2011 terdapat dua negara eksportir CPO terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 85,37% terhadap jumlah volume ekspor minyak sawit dunia, yaitu Indonesia dan Malaysia. Indonesia berada di peringkat pertama negara eksportir minyak sawit terbesar di dunia dengan rata-rata kontribusi sebesar 42,99% dari jumlah ekspor minyak sawit dunia.

B. Analisis SWOT

Perkembangan ekspor di Indonesia dengan segala kelebihan dan kekurangannya perlu diamati dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*opportunity*), meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel. 2 Matriks SWOT

	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas area perkebunan dan iklim yang cocok 2. Produksi CPO dan ketersediaan CPO 3. Jumlah sumber daya manusia (SDM) 4. Biaya produksi 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya pajak ekspor 2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) 3. Memanfaatkan lahan
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi 2. Peningkatan peran di pasar global 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi lahan perkebunan 2. Mengembangkan produksi CPO dengan memanfaatkan teknologi 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi 2. Mengadakan pelatihan SDM
<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesaing produsen CPO 2. Isu <i>global warming</i> 3. <i>Black campaign</i> 4. Hama dan Penyakit 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan strategi bersaing 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan promosi ke negara lain 2. Bekerja sama dengan kementerian pertanian dalam urusan pembasmi hama dan penyakit

C. Strategi Indonesia Menghadapi Persaingan Ekspor Minyak Kelapa Sawit

- **Strategi S – O (Strength – Opportunity)**

Menurut Kementerian Perindustrian (2007), sekitar 80% dari penduduk dunia, khususnya di negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi per kapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah (CPO). Peluang dan potensi lainnya adalah terjadinya pergeseran dalam bidang industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu oleokimia yang berbahan baku CPO terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa Barat. Keunggulan-keunggulan tersebut membuat permintaan atas produk ini terus meningkat.

Selanjutnya, Ali (2011) menjelaskan bahwa, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin dinamis tiap tahunnya juga dapat menunjang pengembangan pemasaran, khususnya ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia. Hampir semua bidang saat ini TIK telah diterapkan untuk terus menunjang kemudahan dalam setiap aplikasinya.

- **Strategi W – O (Weaknesses – Opportunity)**

Menurut Bou (2017), salah satu strategi pengembangan ekspor minyak sawit Indonesia yaitu dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Penguatan kapasitas SDM dengan cara meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kemandirian pekebun dan masyarakat untuk mengoptimalkan usahanya secara berkelanjutan. Selain itu, memfasilitasi dan mendorong kemampuan sumber daya manusia yaitu pekebun dan masyarakat untuk dapat mengakses berbagai peluang usaha dan sumber daya dalam memperkuat/mempertanggung usaha taninya. Selanjutnya yaitu menumbuhkan kebersamaan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan pekebun dan masyarakat (SDM) dalam mengelola kelembagaan petani dan kelembagaan usaha serta menjalin kemitraan.

- **Strategi S –T (Strength – Threats)**

Perjuangan untuk mengatasi black campaign perlu dilakukan dengan mengembangkan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan kelapa sawit di Indonesia. Menurut Bappenas (2010), ada 8 alternatif kebijakan pembangunan kelapa sawit yang perlu diterapkan, yaitu: (1) pengembangan produk (hilir dan samping) dan peningkatan nilai tambah produk kelapa sawit; (2) transparansi informasi pembangunan kebun kelapa sawit; (3) promosi, advokasi dan kampanye publik tentang industri kelapa sawit berkelanjutan; (4) mendorong penerapan prinsip dan kriteria Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO); (5) pengembangan mekanisme resolusi konflik; (6) pengembangan aksesibilitas petani terhadap sumber daya; (7) penguatan dan penegakan hukum pembangunan kelapa sawit berkelanjutan melalui penerapan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan tata kelola perizinan, dan (8) pengendalian konversi hutan alam primer dan lahan gambut.

- **Strategi W – T (Weaknesses – Threats)**

Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi isu negatif menurut Ali (2011) yaitu dengan melakukan strategi promosi. Promosi bisa dilakukan melalui seminar-seminar lokal maupun internasional yang sering kali diikuti oleh perusahaan, kemudian kerjasama dengan pemerintah, organisasi-organisasi terkait, dan negara produsen lainnya harus terus dijalin dalam rangka menghadapi permasalahan tersebut. Promosi mengenai manfaat mengkonsumsi minyak sawit bagi kesehatan juga harus terus ditingkatkan.

Sedangkan untuk hama dan penyakit, para pengusaha dan petani telah bekerja sama dengan kementerian pertanian dalam membantu memberantas hama dan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perkembangan industri minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya; (2) Masalah-masalah yang dihadapi dalam ekspor minyak kelapa sawit yaitu tingginya pajak ekspor, persaingan produsen CPO, isu *global warming*, *black campaign*, Hama dan penyakit; (3) Dalam menghadapi persaingan ekspor minyak kelapa sawit, strategi pengembangan yang perlu dilakukan yaitu, mengoptimalkan lahan perkebunan, mengembangkan produksi CPO dengan memanfaatkan teknologi, mengadakan pelatihan SDM, mengembangkan strategi bersaing dan mengembangkan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. M. 2011. Analisis Strategi Pemasaran Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil) pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Bappenas. 2010. *Kebijakan dan Strategi dalam Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia Secara Berkelanjutan dan Berkeadilan*. Jakarta: Direktorat Pangan dan Pertanian.
- Bou, Aridik. 2017. Strategi Eskpor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Eropa. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5 (1), 191-206. (online) (<http://ejournal.hu.fisip-unmul.ac.id>, diakses 20 Mei (2017).
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kajian Komoditas Unggulan*. Jakarta: BPS – Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2015*. Jakarta: BPS-Statistik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Outlook Kelapa Sawit*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.
- Kementerian Perindustrian. 2007. *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Widyasari, Esti. 2014. *Hilirisasi Kelapa Sawit Kokohkan Indonesia*. (Online) (<http://tambang.co.id>, diakses 20 Mei 2017).